



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam proyek Tugas Akhir ini, penulis beserta Veronica dan Lalita membuat proyek yang merupakan sebuah *music video* yang bercerita. *Music video* ini memiliki durasi sekitar hampir 4 menit dan berjudul “*A Thousand Candles Lighted*”. *Music video* ini memiliki arti positif, yaitu membangun karakter dan motivasi seseorang untuk menjadi lebih baik.

3.1.1. Sinopsis

Sinopsis dari lagu “*A Thousand Candles Lighted*” yaitu setiap orang pasti mempunyai masalahnya masing-masing. Namun tanpa kita sadari dalam permasalahan tersebut terdapat seseorang yang menjadi motivator untuk memotivasi kita menjadi lebih baik. Antara lain, kita menjadi terinspirasi dari orang lain. Terdapat dua karakter yang memiliki masalah hidup masing-masing. Namun tanpa mereka sadari, mereka termotivasi oleh berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Sehingga pada akhirnya mereka berdua bertemu, dan tersadar bahwa mereka merupakan bagian dari masa lalu dan masa yang akan datang.

LYRIC

Thousand Candles Lighted, and each candle is a prayer

Let us break the darkness through this little candle light

Let us throw the darkness through this little candle light

Thousand flowers bloom, and each flower is a hope

Let us be the people who bring a better tomorrow

With strength and hope we cover it by love

Only with strength and hope we bring a better tomorrow

Only with strength and hope we build a better tomorrow

I know someone standing forward in his believe in

The most person with a big hope and strength

And a part of him has grown in me

Inspired my whole life

he brings me to a new vision of life.. as time goes by

even death do us part

separate us in a distance but not in heart

but the spirit stay somewhere in my heart

give me a reason to never giving up

and he's not afraid of the dark cause the dark is part of our life

but he's worry for the dimness, cause the dimness means you're giving up

23.1.2. Posisi Penulis

Sebuah *music video* berjudul “*A Thousand Candles Lighted*” ini mempunyai 8 orang *crew* yang terdiri dari 3 orang yang menjadikannya sebagai bahan Tugas Akhir, dan selebihnya hanya membantu agar *music video* ini dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Disini posisi penulis adalah sebagai *Director of Photography*. Aprianto sebagai sutradara, Aria Ranggapati sebagai produser, Veronica Laudryan sebagai *editor*, Kirana Dewi sebagai *script writer*, Lallita Ghasani sebagai *art director*, serta *crew* penulis sendiri sebagai DOP yaitu Alfin dan Mikha Harly sebagai *crew lighting*.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis sebagai seorang DP pada *music video* ini adalah sebagai berikut:

1. Kamera

Penulis menggunakan kamera yang memiliki kualitas gambar lebih baik yaitu Cannon EOS 7D.



Gambar 3.1. Kamera Cannon EOS 7D

(<http://www.dpreview.com/reviews/canoneos7d>)

2. Lensa

Lensa yang penulis gunakan dalam produksi *music video* ini adalah sebagai berikut:

- a) Lensa *Fix* Cannon 50mm f/1.8



Gambar 3.2. Lensa *Fix* Cannon 50mm f/1.8

(<http://grafispaten.wordpress.com/2011/09/28/lensa-entry-level-untuk-dslr-pemula/>)

- b) Lensa *wide* Cannon 10-22mm



Gambar 3.3. Lensa *wide* Cannon 10-22mm

(<http://www.luminous-landscape.com/reviews/lenses/canon-10-22mm-test.shtml>)

c) Lensa *zoom* Canon 75-300mm



Gambar 3.4. Lensa *zoom* Canon 75-300

(<http://www.the-digital-picture.com/Reviews/Canon-EF-75-300mm-f-4-5.6-III-USM-Lens-Review.aspx>)

3. Peralatan Pendukung

Peralatan yang mendukung untuk merealisasikan *lighting* dan *camera movement* adalah sebagai berikut:

- a) *Dolly track*
- b) *Halogen Lighting* 500W & 1000W



Gambar 3.5. *Halogen Lighting* 500W & 1000W

(http://geraikamera.com/product.php?id_product=1300)

c) *Red Head Lighting + Stand Lighting*



Gambar 3.6. *Red Head Lighting and Stand*

(http://rocwing.co.uk/epages/eshop138448.sf/en_GB/?ObjectPath=/Shops/eshop138448/Products/1471)

d) *Tripod*



Gambar 3.7. *Libec Tripod*

(<http://www.whitestudios.co.nz/rentals/video/sliders-dollies-and-cranes/supports/libec-tripod-middle-spread/>)

3.2. Tahapan Kerja

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan penulis sebagai DOP dalam pengambilan gambar selama proses syuting. Tahapan – tahapan tersebut dimulai dari persiapan pra-produksi hingga pada proses akhir dari produksi.

3.2.1. Persiapan Pra-Produksi

Tahap ini merupakan tahap paling dasar sebelum memulai produksi. Hal pertama yang dilakukan adalah penulis melakukan diskusi dengan sutradara pada skrip yang sudah tersedia. Isi dari diskusi tersebut ialah perancangan *shot* yang akan diambil pada saat *shooting*, serta mendiskusikan maksud dari *shot* tersebut dan memberikan alasannya karena setiap *shot* itu mempunyai maksud tersendiri. Seorang DOP harus mempunyai konsep, seperti *angle* kamera pada setiap pengambilan gambar, komposisi *framing*, jenis kamera dan lensa yang akan digunakan, hingga warna yang diinginkan sutradara itu seperti apa. Pembuatan *shot list*, *storyboard*, serta *floor plan* harus dibuat pada tahap pra-produksi karena akan mempermudah DOP untuk mengambil gambar pada saat *shooting*. Fungsi dari semua ini dibuat adalah untuk memberikan bayangan sementara bagi DOP dan sutradara.

Hal-hal seperti itu harus sering dibicarakan pada saat pra-produksi sebelum *shooting* dimulai. Karena seorang DOP dan sutradara itu harus memiliki visi misi yang sama agar *shooting* dapat berjalan dengan baik. Apabila ada perubahan yang terjadi, hendaknya harus diberitahukan saat

pra-produksi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat *shooting*.

Hubungan sutradara dengan DOP itu harus dekat secara profesional, karena mereka harus menyamakan konsep sebelum melakukan *shooting*. Seperti saat penulis mencari lokasi, penulis harus mendiskusikan lokasi-lokasi mana yang cocok untuk pengambilan gambar nanti saat *shooting*. Meskipun kuasa ada ditangan sutradara, namun penulis bisa memberi masukan kepada sutradara atas pengambilan gambar, seperti layak atau tidaknya tempat tersebut untuk masuk di *frame*. Setelah mendapatkan lokasi, penulis bersama sutradara dan beberapa *crew* lain melakukan *recee*. *Recee* merupakan sebuah kegiatan dimana DOP harus memahami lokasi, mencoba untuk membayangkan *framing* yang akan diambil pada saat produksi. Selain itu, *crew* DOP seperti *lightingman* juga harus menerapkan konsep *lighting* yang sudah dibuat oleh DOP pada *floor plan*. Setelah semua sudah tersusun, *camera person* berfungsi untuk memfoto posisi yang sudah di *lock* untuk produksi *shooting* nanti.

Pada saat menentukan *framing*, bagian *art* atau artistik dapat meminta DOP untuk membantunya memasukkan kebutuhan *art* yang ingin ditonjolkan pada *frame*. Apabila tidak memungkinkan, penulis harus mencari alternatif lain yang lebih baik namun tidak berantakan atau mengacaukan semuanya. Setiap *art* atau properti juga harus mempunyai makna yang kuat untuk membantu konsep dari *framing* yang sudah dirancang. Jika tidak sesuai atau tidak ada makna yang kuat, lebih baik

untuk tidak ditampilkan pada *framing*. Semua tahap-tahap ini harus dilakukan pada saat *recee*, karena tahapan ini masih dalam tahap pra-produksi.

3.2.2. Proses Produksi

Sebelum dimulainya proses produksi, penulis harus memeriksa peralatan yang dibutuhkan untuk produksi. Setelah alat-alat sudah tersedia, DOP meminta para *crew* untuk membantu memasang kamera serta alat-alat pendukung lainnya seperti lampu, *tripod*, *light stand*, dll. Selama *crew* mengeset segala hal itu, penulis harus memastikan lagi *shot list*, *storyboard*, dan *floor plan* sebelum melakukan *shooting*. DOP juga harus berdiskusi terlebih dahulu dengan sutradara.

Pada saat syuting berlangsung, DOP harus selalu memeriksa *framing* yang diambil itu sesuai dengan *storyboard* atau tidak. Dijinkan untuk mengambil beberapa alternatif *shot* untuk menambah stok *footage*, tetapi alangkah lebih baiknya apabila menerapkan atas apa yang sudah dibuat di *storyboard*. DOP juga harus memeriksa setiap elemen *art* atau properti yang ada pada *frame*. Jika ada yang tidak sesuai untuk masuk dalam *frame*, DOP dapat menginterupsi *take* yang sedang berlangsung dan *crew* harus mengeluarkan elemen tersebut keluar dari *frame*.

3.3. Acuan

Referensi yang penulis ambil untuk membantu pembuatan *music video* ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8. *Music Video Leessang-Tears*

(<http://www.kpoplove.com/site/25863>)



Gambar 3.9. *Music Video Taylor Swift-You Belong With Me*

(<http://www.fanpop.com/clubs/taylor-swift/images/6133935/title/belong-with-screencap>)